

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORITIS DAKWAH

#### A. Kajian Kepustakaan Konseptual

##### 1. Kajian Tentang Dakwah

###### a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), dakwah berarti "panggilan, ajakan, seruan". Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah terbentuk sebagai *isim masdar*, kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) "*da'a*" (دعا), "*yad'u*" (يدعو) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.<sup>1</sup>

Kata dakwah sering dijumpai atau digunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ( )

*"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang alqur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal alqur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar". (QS. Al-Baqarah: 23).*

Adapun pengertian secara terminologi (istilah), arti dakwah menurut para ulama' bermacam-macam, antara lain:

---

<sup>1</sup> Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Wonosobo: Amzah, 2001), h.16

- 1) Abu Bakar Zakaria, dakwah adalah gerakan para ulama' serta juru penerang agama dengan bentuk pengajaran kepada khalayak ramai tentang sesuatu yang dapat membuka mata mereka dalam bidang kehidupan agama dan keduniaan mereka sejauh kemampuan yang dipunyainya.<sup>2</sup>
- 2) Syekh Muhammad al-Ghazali, dakwah adalah program pelengkap anggota meliputi semua pengetahuan manusia, untuk memberikan penjelasan tentang tujuan hidup serta menyingkap rambu-rambu kehidupan agar mereka menjadi orang yang dapat membedakan mana yang boleh dijalani dan mana yang dilarang.<sup>3</sup>
- 3) Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah:

"Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat."<sup>4</sup>
- 4) Arifin mendefinisikan dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik, dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana, dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik secara individu atau kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan

---

<sup>2</sup> Ragwan Albar, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 1997), h.5

<sup>3</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2004)h.5.

<sup>4</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)h.8

terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya, dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>5</sup>

- 5) Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis *Aqidah* dan *Syari'at* serta *Akhlak Islamiyah*.<sup>6</sup>
- 6) Muhammad Abu al-Futuh, dalam kitabnya *al-Madkhal Ilaa 'Ilm ad-Da'wat* mengatakan: dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (*thathbiq*) dalam realitas kehidupan.<sup>7</sup>
- 7) Syekh Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *al-Dakwah Ilaa al-Ishlah* mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>
- 8) Ahmad Ghalwash dalam kitabnya *al-dakwat al-Islamiyah* mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran kepada seluruh umat manusia yang mencakup akidah, syariat dan akhlak.

---

<sup>5</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jkarta: Bumi Aksara, 1993),h.6

<sup>6</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,h.5

<sup>7</sup> Muhammad Abu Al-Futuh al-Bayanuni, *al-Madkhal ila ad-Da'wat*, dikutip oleh Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006)h.7

<sup>8</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)h. 4.

- 9) Toha Yahya Oemar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia akhirat.<sup>9</sup>
- 10) Masdar Helmi, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar untuk bias memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan menjadi tiga unsure pengertian pokok:

- 1). Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
- 2). Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mendegah dari segala bentuk kejahatan).
- 3). Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemsyarakatan (manifestasi aqidah) yang diwujudkan dalam system kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan berbuat manusia baik sebagai individual maupun social dalam rangka

---

<sup>9</sup> Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979),h.1

<sup>10</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV.Toha Putra)h.31

mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT dengan menggunakan cara tertentu.

#### **b. Tujuan Dakwah**

Adapun tujuan dakwah antara lain :

Tujuan dakwah dari segi obyeknya terbagi menjadi empat macam sebagai berikut:

- 1) Tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT dan berakhlakul karimah
- 2) Tujuan untuk keluarga yaitu terbantuknya keluarga bahagia , penuh ketenteraman dan cinta kasih antar anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keIslaman
- 4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya deskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan hormat menghormati.

Tujuan dakwah dari segi materi terbagi tiga macam:

- 1) Tujuan aqidah yaitu tertanamnya suatu akidah bagi anggota yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan

- 2) Tujuan hukum yaitu kepatuhan bagi setiap orang terhadap hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT.
- 3) Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.<sup>11</sup>

Selain itu juga ada tujuan lain diantaranya :

- 1) Tujuan dakwah adalah mengajak manusia kejalan yang benar, yaitu *Al-dinu al-Islam*.<sup>12</sup>
- 2) Tujuan dakwah yaitu merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurng baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.<sup>13</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka tujuan utama dakwah adalah terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati, mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupannya adalah tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahapan yang panjang. Sehingga dakwah dalam hal ini dapat berfungsi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> M.Masykur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*.hh.15-19

<sup>12</sup> Rafiuddin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),h.32

<sup>13</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.31.

- 1) Menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga terciptanya agama Islam sebagai rahmatan lil alamin akan terasa bagi seluruh makhluk Allah SWT.
- 2) Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya supaya tidak terputus.
- 3) Dakwah juga berfungsi untuk meluruskan akhlak yang tercela, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan-kegelapan rohani.<sup>14</sup>

## 2. Gerakan *Amar ma'ruf nahi munkar*

### a. Pengertian *Amar ma'ruf nahi munkar*

Berdakwah merupakan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu suatu aktifitas yang menganjurkan atau memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan *munkar*. kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mengontrol kehidupan umat manusia yang didasarkan pada firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ( )

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung". (Qs.Ali Imron:104)<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh.35-36

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART,2005),h.63

*Amar ma'ruf nahi munkar* memiliki dalil syar'i yang sangat kuat. Baik dari al-Qur'an maupun as-sunnah. Berdasarkan setiap nash (redaksi) Al-Qur'an maupun As-Sunnah yang menyangkut suruhan berbuat baik termasuk dalam konteks *amar ma'ruf*, dan nash yang terkait dengan larangan berbuat buruk termasuk dalam konteks *nahi munkar*. Sehingga semua nash tersebut pada saat yang sama secara implisit (tersirat) merupakan dalil syar'i untuk menegakan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>16</sup>

Al-Qur'an surat Ali Imron:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

( )

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

عن أبي سعيد الخدري قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من رأى

منكم منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسه إن لم يستطع فبقبله وذلك أضعف

الایمان. (رواه مسلم)

"Dari Abi Sa'id al Khudri telah berkata; Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah merubah dengan tangannya (kekuasaan), apabila tidak mampu maka dengan lisannya, apabila juga tidak mampu maka

<sup>16</sup> Rizieq Syihab, *Dialog FPI Amar ma'ruf nahi munkar* (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah,2004)h.35

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART,2005),h.64

*dengan hatinya dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.* (Riwayat Muslim).<sup>18</sup>

Jadi dengan adanya beberapa ayat dan hadist di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan hal aktivitas dari esensi dakwah itu sendiri. Menyeru kepada yang *ma'ruf* (kebaikan menurut ajaran Tuhan) dan mencegah dari kemungkaran (yang dilarang Tuhan) dengan konsekwensi dan ideology yang telah terserat dan tersirat dalam ajaran agama Islam.

#### **b. Bentuk-bentuk *Amar ma'ruf nahi munkar***

Bentuk aktivitas dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* adalah dorongan dan hal-hal yang dilakukan manusia dalam rangka menyeru dan mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku untuk merubah keadaan sesuai dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>19</sup>

Bentuk –bentuk aktivitas dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* antara lain:

- 1) Pengajian-pengajian baik harian, tengah bulanan atau bulanan
- 2) Majelis-majelis ta'lim di masjid, pesantren, madrasah atau di rumah-rumah warga.
- 3) Peringatan hari besar Islam (PHBI)
- 4) Ceramah agam yang diadakan dikantor-kantor, aula, balai pertemuan, lembaga kemasyarakatan, daerah transmigrasi, suku terasing dan lain sebagainya.

---

<sup>18</sup> Yoyon Mudjiono, *Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel 1989), hal.8

<sup>19</sup> Siti Nuriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h.8

- 5) Upacara-upacara perkawinan, khitanan, khataman al-Qur'an, kematian dan lain sebagainya.
- 6) Drama atau pertunjukan kesenian bernafaskan Islam seperti; musik kolosal atau kontemporer, wayang, teater atau film religi.
- 7) Usaha pembangunan untuk msslahat orang banyak.<sup>20</sup>

Aktivitas dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* diatas merupakan satu proyak besar bagi lembaga atau organisasi yan bergerak dalam bidang dakwah. Khususnya mereka harus terpanggil bekerja di lembaga akademisi dakwah, tentu saja kerja mereka akan terakomodasi dengan nilai-nilai Islam. Dengan hal ini aktivitas dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* terlebih dahulu mengetahui problematika yang dihadapi penerima dakwah yang diantaranya:

- 1) Harus mengetahui adat dan tradisi penerima dakwah
- 2) Harus mampu menyesuaikan materi dakwah dengan masalah kontemporer yang dapat mempengaruhi pola hidup msyarkat.
- 3) Harus meninggalkan materi yang bersifat emosional
- 4) Harus mengabaikan budaya golongan
- 5) Harus mampu menghayati ajaran Islam dengan seluruh pesannya.
- 6) Harus menyesuaikan tingkah lakunya dengan materi dakwah yang disampaikannya, karena merupakan penentuan bagi penerima dakwah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> M.Masykur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, hh.154-157

<sup>21</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh.108-109.

Dengan adanya bentuk –bentuk aktivitas dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* maka makna tersirat yang disampaikan diantaranya:

- 1) Mampu menciptakan ikatan bersama, baik diantara sesama anggota-anggota beberapa masyarakat maupun membantu mempersatukan umat.<sup>22</sup>
- 2) Meneguhkan kaidah-kaidah susila dari adapt yang dipandang baik bagi kehidupan warga masyarakat.
- 3) Mampu mengamankan dan melestarikan kaidah-kaidah moral (yang dianggap baik) dari sebuah destruktif, dari agama baru dan dari system hukum Negara modern.<sup>23</sup>
- 4) Menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis.<sup>24</sup>

Sedangkan makna lainnya adalah mampu mengubah perilaku, saran agar menerima ajaran Islam dan mengamalkan dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun social kemasyarakatannya supaya mendapatkan kehidupan yang penuh keberkahan *samawi* dan *ardhi*.<sup>25</sup> Disamping itu juga mampu melahirkan kegiatan yang teguh menjalankan perintah dan mencegah diri berbuat maksiat.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Elizabeth K.Nothingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo,1994),h.36

<sup>23</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Malang: Gunung Mulia, 1984), h.47

<sup>24</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pranada Media, 2004), h.47

<sup>25</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.66

<sup>26</sup> Djamaluddin Ahmad Al-Bany, *Menatap Ahlakus Sufiyah*, (Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2001),h.160.

### 3. Aplikasi Gerakan Amar *ma'ruf nahi munkar* dalam Dakwah

#### a. Metode Dalam Dakwah (*thariqoh*)

Metode dalam dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang Da'I (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>27</sup>

M. Natsir berpendapat bahwa metode dakwah sebenarnya dapat diklarifikasikan menjadi berbagai macam metode tergantung segi tinjauannya. Dilihat dari sifatnya, *Thariqah* (metode) terbagi menjadi dua, yaitu:

##### 1) Metode Langsung

Metode langsung maksudnya adalah mengadakan hubungan langsung secara individu atau kelompok. Penggunaan metode langsung ini akan lebih efektif apabila mitra dakwah para individual atau kelompok kecil yang mempunyai hubungan yang bersifat *face to face* seperti keluarga, kumpulan tetangga, organisasi, lembaga dan kumpulan yang lain.

##### 2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung ialah mengadakan hubungan tidak langsung kepada individu atau masyarakat dengan menggunakan media sebagai perantara dakwah.

Pada umumnya dasar yang kuat mengenai metode dakwah telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* dikutip oleh Mundzier Suparta Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 7-8.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ( )

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu penuh hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Sedangkan Moh. Ali Aziz seorang pakar ilmu dakwah, dalam bukunya *ilmu dakwah* menyebutkan *thoriqoh* (metode) dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu, *dakwah Qouliyah* (oral), *dakwah kitabiyah* (tulisan) dan *dakwah alamiyah* (bil-hal) akan tetapi yang dibahas dalam bab ini hanya dua metode yaitu:

#### 1) Dakwah Qouliyah

Dakwah *bil lisan* (ceramah) merupakan dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah. Ceramah disebut juga retorika dakwah. Hamzah Ya'qub menyebut retorika sebagai suatu seni berbicara "the art of speech".<sup>29</sup> Dakwah bil lisan (Qouliyah) meliputi:

- a) Khotbah ceramah retorika, yaitu penyampaian dakwah secara lisan di depan beberapa orang. Bentuk *thariqah* ini antara lain: ceramah agama, khutbah jum'at, *mau'idhatul hasanah* dan lain sebagainya.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*,..., hal.282.

<sup>29</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal.104.

- b) Mujadalah (diskusi), yaitu menyampaikan dakwah dengan topic tertentu melalui pertukaran pendapat diantara beberapa orang dalam satu pertemuan.
  - c) Tanya jawab, yaitu penyampaian dakwah dengan cara dai memberikan pertanyaan atau memberi jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan satu pihak atau kedua pihak.
- (Moh.Ali Aziz, 2004)

Ceramah merupakan metode dakwah klasik yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai sekarang masih digunakan dalam berbagai proses dakwah baik dalam wilayah formal atau nonformal karena cukup potensial dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan daya pikir dan usaha-usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia. Sepotensial mungkin metode ceramah digunakan, masih banyak kelemahannya.

Untuk menghindari hal itu, seorang dai harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Harus mempelajari karakter *mad'u*
- b) Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman mereka.
- c) Da'i harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan cara yang memungkinkan penyajian yang efektif.

- d) Harus bisa merangsang berbagai variasi penyajiannya dengan menarik.
- e) Penggunaan alat-alat Bantu lain bila sesuai kebutuhan, seperti fotograf, poster, papan tulis, papan bulletin, flash card, flaneograf, boneka, slide dan film.<sup>30</sup>

Beberapa kelebihan metode ceramah antara lain:

- a) Materi dakwah dapat disampaikan dalam waktu singkat
  - b) Memungkinkan mubaligh menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijakannya sehingga audien mudah tertarik dan menerima ajarannya.
  - c) Mubaligh mudah menguasai suasana forum atau seluruh audien
  - d) Bila diberikan dengan baik, maka dapat menstimulir audien untuk mempelajari materi/isi kandungan yang telah disampaikan kepada audien.
  - e) Dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i.
  - f) Metode ini lebih fleksibel.
- 2) Dakwah Alamiyah (*bil-hal*)

Dakwah *bil hal* adalah memanggil, menyeru ke jalan tuhan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan *mad'u* baik fisiologis maupun psikologis.<sup>31</sup> Metode ini merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bil hal* lebih mengarah pada tindakan atau aksi

---

<sup>30</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...,hal. 167.

<sup>31</sup>Mundzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*,...,hal. 215.

menggerakkan *mad'u* sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.<sup>32</sup>

Pendekatan dakwah dalam metode ini lebih mengarah pada kebutuhan *mad'u*. maka dengan pendekatan ini dapat memotivasi *mad'u* untuk menjadi bagian penting dari proses dakwah. Kebutuhan manusia pada umumnya sangat kompleks, sehingga seorang tokoh psikologi Abraham Maslow dalam teorinya hirarki kebutuhan membagi beberapa kebutuhan manusia, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), seperti; makan, minum, tempat tinggal, seks, tidur dan sebagainya.
- b) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), yang meliputi kebutuhan keamanan jiwa dan harta.
- c) Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*belongingness and love needs*), seperti; berafiliasi dengan orang lain, diterima dan memiliki;
- d) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu; harga diri yang meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetisi, penguasaan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan; penghargaan dari orang lain yang meliputi prestise, pengakuan, penelimaan, perhatian, kedudukan dan nama baik.
- e) Kebutuhan kognitif, mengetahui, memahami dan menjalani.

---

<sup>32</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ...,hal. 186.

- f) Kebutuhan estetik, keteraturan dan keindahan
- g) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*), mendapat kepuasan diri dan menyadari potensinya.<sup>33</sup>

Kebutuhan inilah yang kemudian mendominasi munculnya motif dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Sehingga dakwah *bil hal* ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagamaan.

Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam menyebutkan beberapa hal yang perlu diingat dalam penggunaan metode, yaitu:

- a) Metode hanyalah suatu layanan, suatu jalan atau alat saja
- b) Tidak ada metode yang seratus persen baik
- c) Metode yang paling sesuai sekalipun belum tentu menjamin hasil yang baik dan otomatis.
- d) Suatu metode yang paling sesuai bagi seorang da'i belum tentu sesuai bagi da'i lainnya.
- e) Penerapan metode tidak berlaku selamanya.<sup>34</sup>

Selain yang tersebut diatas masih banyak metode-metode dakwah yang dapat digunakan oleh para da'i dan daiyah dalam menyampaikan pesan dakwahnya sesuai dengan kondisi dan

---

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.274.

<sup>34</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, ...*, hal. 101.

kebutuhan mitra dakwah, seperti dakwah melalui pendidikan, silaturahmi, karya wisata, social pressure (tekanan sosial), rekayasa sosial (taghyi ijtima'i) dan lisan al-hal (perbuatan nyata).

b. Media dalam Dakwah (wasilah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

Hamzah Ya'qub membagi wasilah menjadi 5 macam, yaitu:

- 1) Lisan, seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televise, film, slide, ohap, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.<sup>35</sup>

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Moh.Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah menyebutkan tiga jenis wasilah (media) dakwah, yaitu:

---

<sup>35</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...,hal. 121.

1) Media Audio (spoken words)

Penggunaan media yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (telinga), seperti: radio, piring hitam, tape recorder, telepon, wawancara dan lain-lain.

2) Media Visual (printed writing)

Penggunaan media yang dapat diterima oleh indera penglihatan (mata), seperti; pameran, slide, surat, bulletin, pamphlet, lambing, gambar karikatur dan lain sebagainya.

3) Media Audio Visual (the audio visual)

Media yang digunakan berupa gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat seperti; televise, film, video dan lain sebagainya.

Mengikuti perkembangan media komunikasi sangat dibutuhkan perkembangan dakwah. Karena media sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat pada umumnya. Sehingga untuk menarik simpati *mad'u* terhadap pesan dakwah yang disampaikan butuh perpaduan antara media audio dan visual yang dapat kita nikmati dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam menyebutkan beberapa factor yang perlu diperhatikan dalam memilih media dakwah, yaitu:

1) Tujuan dakwah yang hendak dicapai

---

<sup>36</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,...hal.12

- 2) Sudah sesuaikah dengan materi yang akan disampaikan
- 3) Sudah sesuaikah dengan sasaran dakwahnya
- 4) Sudah sesuaikah dengan kemampuan da'inya
- 5) Bagaimana ketersediaan media yang akan digunakan
- 6) Bagaimana kualitas media yang akan digunakan.<sup>37</sup>

## B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Penyajian penelitian terdahulu yang relevan adalah penyajian hasil penelitian yang sudah ada dan memiliki relevansi dengan yang akan dilakukan sekarang ketika dilihat dari beberapa sisi. Adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sekarang dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel I**

**Hasil penelusuran skripsi terdahulu yang relevan**

No	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Dakwah Islam Pedesaan, Study Proses Dakwah Islam Di Desa Tebon, Karang Mojo, Magetan	1998 KPI	Membahas tentang adanya sebuah proses dakwah Islam ( <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> ) yang meliputi: <i>feed back, input, output</i> , dalam menggapai tujuan dakwah.	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada anggota Front Pembela Islam yang terstruktur dari pusat hingga ke daerah ( <i>systemic program</i> ) dan tingkat kabupaten yaitu di

<sup>37</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, ...*, hal.165-166.

				<p>Kabupaten Bangkalan saja. Sedangkan penelitian terkait lebih menitikberatkan pada semua lapisan masyarakat tingkat desa yang ada di Desa Karang Mujo Magetan, lokasi penelitian di wilayah Jawa Tengah dan penelitian terkait di wilayah Jawa Timur.</p>
2	<p>Dakwah jema'ah Wahidiyah, Study Tentang Proses Dakwah Jema'ah Wahidiyah Di Desa Ndawu Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.</p>	1999 KPI	<p>Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasannya memiliki tujuan dakwah yang sama yaitu <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> dan sama-sama lembaga (perkumpulan) yang terorganisir.</p>	<p>Penelitian ini lebih menitikberatkan pada gerakan <i>amar ma'ruf nahi munkarnya</i> sedangkan penelitian terkait lebih pada proses dakwahnya. Lokasi penelitian ini di Bangkalan dan penelitian terkait di Ngawi</p>
3	<p>Dakwah Islamiyah Dan Kelompok Sejahtera</p>	1999 KPI	<p>Sama-sama menggunakan</p>	<p>Penelitian ini terfokus kepada Front Pembela</p>

	(Study Kualitatif Tentang Proses Dakwah Islamiyah Dalam Mewujudkan Kelompok Sejahtera Di Desa Dungkek Kabupaten Sumenep)		penelitian kualitatif dan memiliki tujuan dakwah Islamiyah ( <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> ), dan merupakan gerakan dakwah yang terorganisir (dilakukan didalam dan oleh kelompok) dan sama-sama di pulau Madura.	Islam terhadap nilai gerakan dakwah <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> sedangkan penelitian terkait berfokus kepada dakwah Islamiyah ( <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> ) untuk kelompok sejahtera. Penelitian ini di Bangkalan dan penelitian terkait di Desa Dungkek Sumenep.
4	Study tentang makna beragama Islam bagi narapidana muslim di lembaga pemasyarakatan Sidoarjo.	2000 KPI	Sama-sama mempunyai nilai dakwah <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>	Penelitian ini di lembaga organisasi Bangkalan sedangkan penelitian terkait di lembaga pemasyarakatan Sidoarjo.
5	Dakwah Islam dikalangan pemuda, studi proses dakwah Islam IPPNU dan	1999 KPI	Sama berorientasi pada dakwah Islam ( <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> ) dan sama-sama	Penelitian ini berfokus pada organisasi Islam Front Pembela Islam (FPI) Bangkalan

	IPNU kecamatan Semampir Surabaya.		terimplementasi dan membawa nama organisasi Islam yang terstruktur atau systemic dari pusat hingga ke daerah.	sedangkan penelitian terkait pada organisasi Islam IPNU dan IPPNU di Kota Madya Surabaya.
6	Dakwah dan abang Becak, Studi Tentang Proses Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan Jema'ah Majelis Ta'lim Abang Becak Di Yayasan Social Nurul Hidayat Surabaya.	2008 KPI	Sam-sama membahas dakwah Islam yang berorientasi pada <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> dan termaktuk dalam suatu perkumpulan (yayasan) yang terorganisir.	Penelitian ini berfokus pada anggota Front Pembela Islam yang profesi anggotanya berbeda-beda sedangkan penelitian terkait lebih berfokus dan tertuju pada jamaah atau anggota yang homogen menurut faham profesinya (tukang becak)
7	Dakwah Islam Melalui Gema Wisata, Studi Kualitatif Tentang Proses Dakwah Islam Gerakan Masa Wilayah Desa Dan Kota Di Desa Siliragung	1995 KPI	Sama-sama dakwah Islam <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> yang berorientasi pada gerakan masa dengan metode kualitatif	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah letak wilayah penelitian.

	Pesanggrahan Banyuwangi			
8	Dakwah Islam Remas Qowiyuddin, Studi Kualitatif Proses Terbentuknya Remaja Ke Dalam Istitusi Remas Qowiyyun Di Jagir Wonokromo Surabaya	1999 KPI	Sama-sama dakwah Islam ( <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> ) dengan metode kualitatif dan diadakan dalam sebuah komunitas organisasi Islam (dengan beranggotakan peserta kegiatan yang dilakukan)	Penelitian ini berfokus pada ruang lingkup (anggota) yang plural baik remaja, dewasa maupun orang tua dengan lokasi di Bangkalan sedangkan penelitian terkait berfokus pada usia remaja saja dengan lokasi jagir Wonokromo Surabaya.

**Sumber: Arsip Skripsi Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya**

Dari isi tabel diatas menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, akan tetapi tetap memiliki perbedaan dan persamaan diantara keduanya. *Perbedaan* yang paling signifikan lebih pada obyek penelitian dan tujuan dari proses pembinaan yang dilakukan secara umum. Sedangkan *persamaannya*, terletak pada metode dan pendekatan yang dilakukan dan merupakan dari dakwah Islam dengan tujuan *amar ma'ru nahi munkar* sebagai kaidah sacral didalamnya.